

ABSTRAK

Skripsi ini dengan judul “Pesan Moral Kesenian Wayang Lakon Semar Mbangun Khayangan Ki Seno Nugroho di Youtube Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure” ini ditulis oleh Dia Restu Amelia Putri, NIM 126302211003, dengan pembimbing skripsi Dr. Budi Harianto, S.Hum., M.Fil.I.

Kata Kunci: Kesenian wayang, Pesan moral, Semiotika Tanda

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya media budaya lokal dalam menyampaikan pesan moral kepada penonton. Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung pada cerita “*Semar Mbangun Khayangan*” Ki Seno Nugroho, yang disajikan di channel youtube ternama yaitu “Kalungan wayang”. Penelitian ini mengamati simbol dan tanda yang terkandung dalam narasi sebuah pertunjukan dalam mengungkapkan sebuah pesan yang disampaikan oleh dalang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi tanda *signifier* dan petanda *signified* dalam pesan pertunjukan cerita. (2) Untuk mendeskripsikan alur cerita dalam perunjukan. (3) Menjelaskan bagaimana kesenian ini dapat menjadi media pesan moral yang efektif kepada masyarakat Jawa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana menggambarkan serta meringkas situasi berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil video pertunjukan wayang kulit Ki Seno Nugroho dalam lakon “Semar Mbangun Khayangan”. Sumber data yang digunakan peneliti berupa sumber primer dan sekunder. Sumber data primer peneliti ini didapat dari salah satu video pementasan wayang kulit Ki Seno Nugroho pada channel youtube “Kalungan Wayang”. Sumber data sekunder didapat dari internet, skripsi, jurnal, dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa dari beberapa scene pertunjukan yang ada dalam sebuah cerita lakon “Semar Mbangun Khayangan” memiliki pesan moral disetiap adegannya. Pesan moral tersebut bisa menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi penonton khususnya kepada masyarakat penggemar kesenian wayang kulit. Dalam cerita lakon ini mencerminkan nilai kearifan lokal dan kritik sosial yang dikemas secara inovatif. Didalam era digital sebuah media youtube terbukti menjadi sarana efektif dalam menjembatani pertunjukan tradisional kepada masyarakat lokal, tetapi juga menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batas.

ABSTRACT

This thesis, entitled "The Moral Message of Ki Seno Nugroho's Semar Mbangun Khayangan Wayang Art on YouTube: A Semiotic Analysis of Ferdinand De Saussure," was written by Dia Restu Amelia Putri, NIM 126302211003, with thesis advisor Dr. Budi Harianto, S.Hum., M.Fil.I.

Keywords: Wayang Art, Moral Message, Sign Semiotics

This research is motivated by the importance of local cultural media in conveying moral messages to audiences. This study explores the values contained in Ki Seno Nugroho's "Semar Mbangun Khayangan" story, presented on the well-known YouTube channel, "Kalungan Wayang." This study examines the symbols and signs contained in the narrative of a performance to convey a message conveyed by the puppeteer. This study aims to: (1) Identify the signifier and signified signs in the performance's message. (2) Describe the storyline in the performance. (3) Explain how this art can be an effective medium for moral messages to Javanese society. The type of research conducted is descriptive qualitative research which describes and summarizes the situation of various data collected in the form of video results of Ki Seno Nugroho's shadow puppet performance in the play "Semar Mbangun Khayangan". The data sources used by the researcher are primary and secondary sources. The primary data source for this researcher was obtained from one of Ki Seno Nugroho's shadow puppet performance videos on the "Kalungan Wayang" YouTube channel. Secondary data sources were obtained from the internet, theses, journals, and documents related to this research. By using Ferdinand De Saussure's semiotic analysis method. The results of this finding show that from several performance scenes in a story of the play "Semar Mbangun Khayangan" there is a moral message in each scene. This moral message can be a very valuable lesson for the audience, especially for fans of shadow puppet art. In this play, the value of local wisdom and social criticism is reflected in an innovative way. In the digital era, YouTube media has proven to be an effective means of bridging traditional performances to local communities, but also reaching a wider audience without limits.